



Peningkatan Kapasitas Pengrajin Bambu desa Banjarwaru dalam Bidang Pemasaran dan Jaringan

Increasing the Capacity of Banjarwaru Village Bamboo Craftsmen in the Field of Marketing and Networking

Ari Kristiningsih^{1*}, Khoerudin Wittriansyah², Hety Dwi Hastuti³, Theresia Evila PSR⁴,
Jenal Sodikin⁵, Nurlinda Ayu Triwuri⁶, Ilma Fadlilah⁷

¹⁻⁷Politeknik Negeri Cilacap, Cilacap

*Email: ari.kristiningsih@pnc.ac.id

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 11 Oktober 2023

Accepted: 21 November 2023

Keywords: Banjarwaru, bamboo, crafts, marketing

Abstract: Banjarwaru Village known as bamboo crafts village. Originally it was just a household product, it began to develop into a product that has aesthetic value. Sales of handicraft products are also starting to grow, they are starting to spread to other areas. Then the problem arises, namely inconsistent sales levels. To overcome this problem, the Cilacap State Polytechnic carried out Community Service activities by conducting Focus Group Discussion (FGD) activities by inviting resource persons from business actors to discuss with Banjarwaru village craftsmen. The aim of this activity is that Banjarwaru village craftsmen can find solutions to increase the level of sales of their craft products. From the results of the FGD, it was found that steps that can be taken to increase sales levels are carrying out business legality, building networks with the government, consumers, and fellow business actors, and increasing promotions through digital platforms.

Abstrak

Desa Banjarwaru adalah desa yang terkenal akan hasil kerajinan bambunya. Dari semula hanya produk yang digunakan untuk kegiatan sehari – hari mulai berkembang menjadi produk yang memiliki nilai estetika. Penjualan produk kerajinan juga mulai merambah ke daerah lain. Muncul permasalahan yaitu tingkat penjualan tidak stabil. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Politeknik Negeri Cilacap melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan mengundang narasumber dari pelaku usaha untuk berdiskusi dengan para pengrajin desa Banjarwaru. Tujuan dari kegiatan ini adalah para pengrajin desa Banjarwaru dapat menemukan solusi dari masalah tersebut. Dari hasil FGD didapat bahwa langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan tingkat penjualan adalah dengan melakukan legalitas usaha, membangun jejaring dengan pemerintah, konsumen dan sesama pelaku usaha serta meningkatkan promosi melalui platform digital.

Kata Kunci: Banjarwaru, bambu, kerajinan, pemasaran

PENDAHULUAN

Bambu adalah salah satu tanaman yang terdapat di hampir seluruh wilayah Indonesia yang pemanfaatannya cukup bervariasi, mulai dari bahan bangunan, produk rumah tangga hingga bahan makanan. Desa Banjarwaru di kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap adalah salah satu desa yang memanfaatkan ketersediaan bambu yang terdapat didesanya untuk dijadikan bahan kerajinan. Ketrampilan membuat produk kerajinan bambu didesa Banjarwaru sudah diturunkan dari generasi ke generasi. Produk kerajinan bambu yang dihasilkan oleh pengrajin desa Banjarwaru pada awalnya hanya berupa produk rumah tangga seperti caping ataupun keranjang. Seiring dengan

*Ari Kristiningsih, ari.kristiningsih@pnc.ac.id

Seiring dengan perkembangan trend dan juga permintaan pasar, produk yang dihasilkanpun sudah bervariasi dari yang semula hanya produk rumah tangga, mulai beralih kepada bentuk – bentuk yang artistic demi memenuhi selera pasar. Penjualan kerajinan bambu juga semakin meningkat dan kerajinan bambu desa Banjarwaru mulai dikenal oleh Masyarakat di sekitar desa Banjarwaru. Seiring dengan perjalanan waktu dijumpai beberapa permasalahan dalam pemasaran hasil kerajinan bambu dari desa Banjarwaru. Berdasarkan wawancara dan juga diskusi dengan para perangkat desa dan juga pengrajin bambu permasalahan yang dijumpai adalah tidak stabilnya penjualan hasil kerajinan sehingga berdampak pula pada pendapatan para pengrajin. Selain itu permasalahan yang dihadapi adalah design produk kerajinan bambu masih terbatas serta belum adanya jaringan pemasaran. Masyarakat hanya mengandalkan pada pengepul untuk penjualan produknya.

Melihat permasalahan tersebut maka tim dosen dari Politeknik Negeri Cilacap mencoba untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh para pengrajin bambu desa Banjarwaru dengan mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan tema “Peningkatan kapasitas pengrajin bambu desa Banjarwaru dalam Bidang Pemasaran dan Jaringan” dengan mengundang narasumber penggiat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bapak Rudhi Hermawan selaku pemilik CV. Agrominafiber Java Indonesia. Diharapkan dengan adanya diskusi bersama dengan para pelaku usaha yang bergerak dalam bidang yang sama dapat meningkatkan semangat dan juga motivasi dari para pengrajin bambu desa Banjarwaru untuk lebih berkembang dalam memajukan hasil kerajinanya.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para pengrajin bambu desa Banjarwaru, tim dosen dari Politeknik Negeri Cilacap melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan diskusi bersama untuk mencari solusi permasalahan yang dialami para pengrajin bambu desa Banjarwaru. Tahapan kegiatan PkM meliputi :

1. Observasi dan wawancara

Untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang dialami oleh para pengrajin bambu desa Banjarwaru dilaksanakan wawancara terhadap perangkat desa dan juga para pengrajin bambu. Selain itu dilaksanakan juga observasi pada produk kerajinan di desa Banjarwaru.

2. Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*

Dengan melihat hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan para pengrajin bambu didapatkan permasalahan utama yaitu menurunnya pendapatan para pengrajin bambu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diadakanlah kegiatan FGD bersama dengan penggiat UMKM dan para pengrajin desa Banjarwaru. Kegiatan FGD dilaksanakan pada hari kamis tanggal 5 Oktober 2023 bertempat di balai desa Banjarwaru kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

HASIL

Kegiatan FGD dengan narasumber bapak Rudhi Hermawan selaku pemilik CV. Agrominafiber Java Indonesia dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2023 bertempat di balai desa Banjarwaru. Kegiatan FGD berlangsung selama kurang lebih tiga jam dengan jumlah peserta 20 orang yang terdiri dari perangkat desa Banjarwaru, tokoh masyarakat sekitar dan para pengrajin bambu. Kegiatan diawali dengan sambutan dari perangkat desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa

(Sekdes) Banjarwaru, bapak Wachid Aziz yang kemudian dilanjutkan sambutan ketua Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan juga diskusi bersama. Tema FGD adalah “Peningkatan kapasitas pengrajin bambu desa Banjarwaru dalam Bidang Pemasaran dan Jaringan”. Dokumentasi kegiatan PkM tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan FGD

Sebelum diskusi dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber bapak Rudhi Hermawan tentang bagaimana membangun jaringan pemasaran yang baik dengan membangun relasi terkait seperti Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan ataupun Dinas – dinas lain yang terkait. Narasumber juga membagikan pengalamannya selama menggeluti bidang UMKM ini. Narasumber di pilih karena juga bergerak pada bidang kerajinan walaupun dengan bahan baku yang berbeda yaitu Pelepah Pisang tetapi sudah sampai pada taraf ekspor. Selain pemaparan materi disampaikan juga oleh narasumber tentang pentingnya mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB nanti akan menjadi data acuan bagi dinas terkait untuk melibatkan pelaku UMKM dalam kegiatan pameran, expo, pelatihan ataupun bimbingan teknis. Dengan mengikuti berbagai kegiatan pameran, expo ataupun pelatihan tentunya secara tidak langsung juga akan membuat produk kerajinan bambu dikenal oleh Masyarakat dan dapat membangun jaringan pemasaran. Disampaikan juga pentingnya promosi dalam pemasaran dengan menggunakan berbagai media social dalam mempromosikan produk kerajinan bambu.

DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu bentuk dari Tridharma perguruan tinggi untuk meningkatkan pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan potensi desa masing – masing. Yuniasari et al. (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah usaha untuk memampukan dan memandirikan Masyarakat terutama dari kemiskinan dan juga kesenjangan ataupun ketidakberdayaan. Pemberdayaan dapat dilakukan pada beberapa aspek kehidupan seperti Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembangaan (Mardikanto, 2013). Untuk meningkatkan usaha

pemberdayaan pengrajin desa Banjarwaru usaha yang dapat dilakukan adalah dengan Bina Manusia,

Bina Manusia dilakukan dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Masyarakat (SDM) selaku pelaku usaha melalui kegiatan FGD. Dengan adanya FGD dengan narasumber yang bergerak pada bidang yang hampir sama diharapkan dapat membuka wawasan dan juga menambah informasi bagi pengrajin bambu desa Banjarwaru. Pada saat kegiatan berlangsung Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan karena selain menyampaikan materi, narasumber juga membagikan pengalamannya dalam merintis usaha. Melalui pemaparan materi juga disampaikan mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi para pemilik usaha agar dapat diundang untuk turut serta dalam kegiatan pameran ataupun bimbingan teknis. Selain itu dengan adanya NIB menjadi salah satu bentuk usaha dalam membangun jejaring dengan pemerintah setempat dan juga sesama pelaku usaha.

Selain diperlukanya legalitas dalam membangun usaha diperlukan juga usaha lain dalam menaikkan tingkat penjualan yaitu dengan mempromosikan produk. Kebanyakan para pengrajin bambu di desa Banjarwaru masih mengandalkan penjualan secara manual. Sehingga promosi produk masih belum maksimal. Seiring dengan perkembangan teknologi, para pelaku UMKM khususnya para pengrajin bambu desa Banjarwaru harus mengikuti perkembangan dengan melakukan promosi melalui platform digital yang dikenal dengan nama *digital marketing*. Helena et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan *digital marketing* lebih efektif dalam mempromosikan produk karena menggunakan saluran digital seperti internet, media social, perangkat mobile dan mesin pencari. Dengan melihat efektifitas dari promosi produk dengan menggunakan digital marketing, para pengrajin bambu desa Banjarwaru diberikan informasi mengenai platform apa saja yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk.

Melalui kegiatan diskusi bersama para pengrajin desa Banjarwaru dapat mengambil ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan tingkat penjualan kerajinan bambunya yaitu dengan membuat legalitas usaha dengan membuat Nomor Induk Berusaha serta membuat platform digital dalam rangka mempromosikan produknya.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan tingkat penjualan produk kerajinan bambu dari desa Banjarwaru kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap dapat dilakukan dengan melakukan dengan legalitas usaha dengan melengkapi persyaratan ijin usaha yang ditetapkan pemerintah; membangun jejaring baik dengan pemerintah, konsumen maupun sesama pelaku usaha serta mempromosikan produk melalui platform digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Cilacap yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta kepada perangkat desa Banjarwaru yang telah membantu kelancaran kegiatan PkM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Helena, Maria, Gani Doren, M. Taufiq, and Riko Setya Wijaya. 2023. "Mengoptimalkan Potensi UMKM RKT Kitchen Melalui Pembuatan Layanan Go Food Guna Mengimplementasikan Digital Marketing Pada UMKM." 2(3).
- Poerwoko, Mardikanto dan Totok. 2013. *Pemberdayaan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniasari, Hasminanda, Juliati Prihatini, Pemerintah Provinsi, Jawa Timur, Pemberdayaan Masyarakat, and Pengrajin Bambu. 2021. "Pemberdayaan Pengrajin Bambu Sabuk Semeru Di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1):57–74.